

PEMBINAAN ORGANISASI BAGI MASYARAKAT TOLAKI-SULTRA DI KOTA JAYAPURA

ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT FOR THE COMMUNITY OF TOLAKI-SULTRA IN JAYAPURA CITY

¹Ariyanto, ²Yaya Sonjaya, ³Duta Mustajab, ³Faisal Abubakar

¹Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Yapis Papua*

²Program Studi Akuntansi Universitas Yapis Papua

³Program Studi Manajemen, Universitas Yapis Papua

⁴Program Studi Administrasi Negara, Universitas Yapis Papua

Korespondensi: Ariyanto, ariyanto.tosepu@gmail.com

ABSTRAK

Suku Tolaki merupakan etnis terbesar yang menyebar di beberapa Kota dan Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pembinaan organisasi kerukunan masyarakat Tolaki di Jayapura ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang dimiliki dan nilai-nilai budaya masyarakat lokal dimana mereka merantau. Diharapkan dari kegiatan ini tercipta harmonisasi kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi perbedaan yang dimiliki sebagai suatu perekat antara berbagai etnis yang ada di Kota Jayapura.

Kata Kunci: Pembinaan Organisasi, Kerukunan, Suku Tolaki

ABSTRACT

The Tolaki tribe is the largest ethnic group that spreads in several cities and regencies in Southeast Sulawesi Province. The fostering of the Tolaki community harmony organization in Jayapura is carried out with the aim of providing understanding and appreciation of the cultural values they have and the cultural values of the local communities where they migrate. It is hoped that this activity will create harmonization of social life that upholds the differences that are owned as a glue between various ethnic groups in Jayapura City.

Keyword: Organizational Development, Harmony, Tolaki Tribe

1. PENDAHULUAN

Diera dirupsi saat ini, banyak ujaran kebencian yang dengan mudah dapat diakses sehingga sangat mudah menimbulkan konflik (Arifianto & Simon, 2021) yang berdampak pada terganggunya harmoni kehidupan dan kerukunan masyarakat. Pembinaan bagi organisasi utamanya kerukunan masyarakat menjadi sangat penting dilakukan terutama di Kota Jayapura dengan tingkat keberagaman suku dan etnik yang sangat tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia.

Harmonisasi interaksi masyarakat dari berbagai etnis dapat terwujud jika semua pihak saling memahami dan menghormati perbedaan yang ada. Kerukunan hanya dapat terjadi jika diciptakan bersama. Kesadaran untuk saling memahami dan toleransi terhadap orang lain akan meniadakan potensi konflik (Mahadi, 2013). Perbedaan tidak harus selalu menimbulkan pertentangan,

jika masing-masing pihak yang merasa berbeda memiliki wawasan yang luas, cara berpikir yang jernih serta niat yang lurus tanpa pretensi apalagi prasangka buruk (Muzaki, 2010).

Kota Jayapura memiliki ciri khas sebagai Kota dengan masyarakat multikultural dan didiami oleh beberapa suku asli: Kayu Pulo, Kayu Batu, Tobati, Enggros, Nafri, Skouw dan Sentani (<https://www.papua.go.id/view-detail-page-8/undefined>), serta kehadiran seluruh suku yang ada di Indonesia sehingga Kota Jayapura dapat digambarkan sebagai miniature Indonesia. Kondisi ini mengharuskan agar masyarakat (utamanya masyarakat Tolaki di perantauan) agar senantiasa menjaga semangat kebersamaan dan menghargai perbedaan dalam keberagaman baik agama, adat, budaya dan kebiasaan/habit, sehingga upaya ini merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan (Mayasaroh, 2020). Suku Tolaki merupakan salah satu suku dan yang terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara, dan tersebar di Kota Kendari, dan Kabupaten Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Kolaka Utara dan Kolaka Timur (Lakebo & dkk, 1978).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu.

Pengabdian pada masyarakat berkaitan dengan pembinaan organisasi masyarakat bagi masyarakat Tolaki-Sultra di Kota Jayapura dilaksanakan mulai Kamis tanggal 1 Juli 2021 yang diawali dengan koordinasi secara internal antara Ketua Paguyuban Masyarakat Tolaki-Sultra dengan Tim Pelaksana kegiatan. Secara eksternal koordinasi dilakukan pada akhir bulan pada tanggal 27 Juli 2021 dan disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 bertepatan pada hari libur nasional (Tahun Baru Islam 1443 Hijriah), sehingga dapat dihadiri oleh masyarakat Tolaki-Sultra tanpa mengganggu aktivitas keseharian mereka.

Kegiatan dilaksanakan di kediaman Ketua Paguyuban dan dihadiri oleh sesepuh masyarakat Tolaki-Sultra yang ada di perantauan. Kegiatan pertemuan ini dilaksanakan sesuai dengan kebiasaan masyarakat, saling berkumpul dan bersilaturahmi sehingga tidak membosankan dan masyarakat memang familier dengan format kegiatan tersebut.

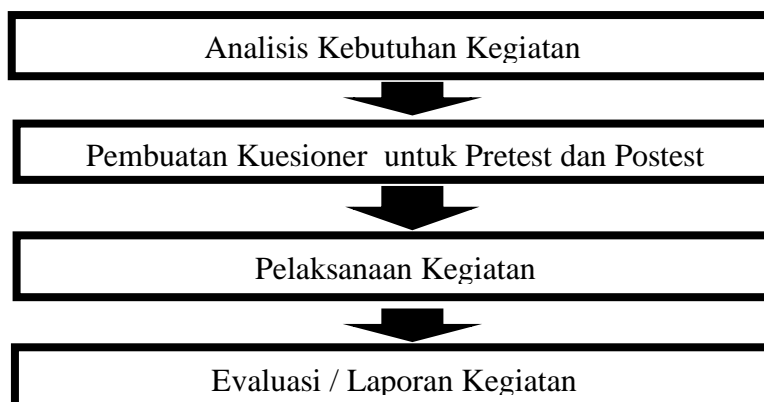
2.2. Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah masyarakat suku Tolaki yang berdomisili di Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura.

2.3. Metode Pengabdian.

Kegiatan diawali dengan membuat analisis kebutuhan yang akan dipergunakan untuk kegiatan pengabdian ini. Dari hasil analisis kebutuhan kegiatan, maka dipersiapkan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap kegiatan

ini dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan pretest yang diberikan sebelum materi diberikan dan posttest yang diberikan setelah selesainya kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah serta tanya jawab setelah audiens mendengarkan materi yang disampaikan. Penulisan artikel ini didukung dengan penelitian pustaka dengan menggali literatur yang berkaitan dengan konsep artikel ini (Umrati & Wijaya, 2020).

2.4. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan perubahan bagi masyarakat Tolaki dalam berperilaku sehingga dapat senantiasa menjaga nilai dan tradisi yang dimiliki disamping tetap menghormati nilai-nilai budaya dan kearifan masyarakat lokal di Kota Jayapura di mana mereka berdomisili.

2.5. Metode Evaluasi.

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang diberikan oleh masyarakat pada pretest dan posttest yang dibagikan pada awal dan akhir kegiatan, dimana terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan sebesar 70%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Tolaki yang ada di perantauan (Kota Jayapura) untuk senantiasa dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang dimiliki, disamping juga menghormati budaya masyarakat lokal dimana mereka

berada, sehingga kerukunan antar masyarakat senantiasa terjaga dan terjalin dengan harmonis.

Kegiatan ini di gagas oleh Ketua Paguyuban Masyarakat Tolaki Sultra di Jayapura dan bekerja sama dengan LPPM Universitas Yapis Papua yang kemudian memberikan tugas pada beberapa dosen untuk membantu melaksanakan kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini sejak awal direncanakan sampai pada terlaksananya kegiatan berjalan selama dua bulan dan hal ini disebabkan sebaran masyarakat Tolaki diperantauan tersebar di Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura. Di sela-sela kegiatan diberikan materi terkait dengan kegiatan. Lebih jelasnya materi dapat dilihat pada table 1. Berikut:

Tabel 1. Materi Edukasi

No.	Pemateri	Materi
01.	Dr. Ariyanto, SH, MH	Hukum dan Organisasi Kemasyarakatan
02.	Dr. Duta Mustajab, SE, MM	Kerukunan dan Nilai – Nilai Kearifan Lokal

Materi hukum dan organisasi kemasyarakatan yang diberikan berkaitan dengan bagaimana organisasi/paguyuban dijalankan serta pengelolaannya dan syarat-syarat berkaitan organisasi paguyuban. Pemateri yang menyampaikan topik ini adalah Bapak Dr. Ariyanto, SH, MH.

Setelah diselingi dengan beberpa acara masyarakat Tolaki, materi dilanjutkan oleh Bapak Dr. H. Duta Mustajab, SH, MH yang merupakan salah seorang sesepuh masyarakat Tolaki-Sultra. Materi yang diberikan berkaitan dengan bagaimana menjaga kerukunan masyarakat di tanah rantau dilanjutkan dengan menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat asli yang harus dihormati oleh saudara-saudara mereka yang datang dari luar masyarakat adat Jayapura.



Gambar 2. Pemberian Materi Hukum oleh Dr. Ariyanto, SH, MH



Gambar 3. Keseriusan Masyarakat Mengikuti / Mendengarkan Pemateri

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang diberikan oleh masyarakat pada pretest dan posttest yang dibagikan pada awal dan akhir kegiatan, dimana terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan sebesar 70%.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada masyarakat, kegiatan ini diharapkan terjadwal sehingga dapat mengakomodir berbagai keluhan dan kebutuhan mereka untuk bersilaturahmi dan memperoleh pengetahuan setiap kali diadakannya pertemuan. Selain itu diharapkan kegiatan ini dapat dikemas dengan pendekatan yang lebih menarik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Yapis Papua yang telah menugaskan penulis untuk memberikan materi pada kegiatan pengabdian ini dan Kerukunan Keluarga Sulawesi Tenggara yang telah memberi dukungan baik waktu maupun dukungan keuangan sehingga kegiatan ini dapat terselenggara.

Daftar Pustaka

- Arifianto, Y. A., & Simon. (2021). Kerukunan umat beragama dalam bingkai iman kristen di era disrupsi 1. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 35–43.
- Lakebo, B., & dkk. (1978). *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Tenggara: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahadi, U. (2013). Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi Dan Komunikasi Harmoni Di Desa Talang Benuang Bengkulu. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.24198/jkk.v1i1.6030>

- Mayasaroh, K. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1), 77–88.
- Muzaki, M. (2010). Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 296–313. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.157>
- Umrati, & Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.